



EDUKASI KESEHATAN TENTANG SADARI PADA SUAMI DAN ISTRI

Health Education about Breast Self-Examination for Husbands and Wives

Alfonsius Ade Wirawan^{*1}, Gratsia Victoria Fernandez¹, Stefan Andrew Glorious Pelealu
Kambey²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi, ²Program Studi Ilmu Bedah
Universitas Sam Ratulangi

Jalan Kampus Unsrat Kleak Kec. Malalayang Manado 95115

*Alamat Korespondensi: alfonsiusadewirawan@unsrat.ac.id

(Tanggal Submission: 08 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 30 September 2024)



Kata Kunci :

*Edukasi, Kanker
Payudara,
SADARI*

Abstrak :

Deteksi dini kanker payudara adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi sedini mungkin tanda dan gejala kanker payudara. Salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sayangnya, perilaku SADARI oleh istri masih rendah. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan, sumber daya yang terbatas serta kurangnya dukungan suami dalam perilaku SADARI. Karena itu, perlunya dilakukan edukasi kepada istri dan suami agar perilaku SADARI dapat terbentuk. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami dan istri tentang perilaku SADARI oleh istri. Edukasi dilakukan di tiga tempat berbeda. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu: (1) Buku; (2) Leaflet; (3) Video demonstrasi; (4) *Power Point*; dan (5) Alat peraga (pantom payudara). Penyuluhan dihadiri oleh 60 orang yang terdiri dari suami dan istri. Kegiatan ini dilakukan di Aula Perum Pemda (Posyandu) Puskesmas Ranomuut, di Puskesmas Tuminting, dan di Lingkungan 5 Kelurahan Tuminting. Keseluruhan kegiatan dihadiri 60 orang responden. Selama kegiatan, responden terlihat antusias dengan topik yang dibawakan. Hasil evaluasi nilai *pre test* responden yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden berada pada poin 4.50. akan tetapi, setelah dilakukan edukasi, nilai rata-rata *post test* pengetahuan responden berada pada poin 6.20. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden sebanyak 1.62. Dari hasil evaluasi kuesioner *pre-post test* juga didapatkan peningkatan signifikan pengetahuan responden tentang SADARI (*p value* < 0.05). Edukasi SADARI menjadi hal penting dalam deteksi dini kanker payudara. Penggunaan media secara optimal dapat meningkatkan pemahaman responden tentang SADARI.

Key word :

Education,
Breast Cancer,
BSE

Abstract :

Early detection of breast cancer is one of the efforts made to identify as early as possible the signs and symptoms of breast cancer. One way to detect breast cancer early is Breast Self-Examination (BSE). Unfortunately, BSE behavior by wives is low. This can be due to lack of knowledge, limited resources and lack of support from husbands in BSE behavior. Therefore, it is necessary to educate wives and husbands. The purpose of this community service activity is to increase knowledge and support from husbands and wives about BSE behavior through education. So that BSE behavior is formed in wives. Education is carried out in three different places. The media used in this activity are: (1) Book; (2) Leaflet; (3) Video; (4) Power point; and (5) Teaching Aids. The counseling was attended by 60 people consisting of husbands and wives. This activity was conducted in the aula Perum Pemda (Posyandu) Puskesmas Ranomut, in the Puskesmas Tuminting, and in the Lingkungan 5 Kelurahan Tuminting. The entire activity was attended by 60 respondents. During the activity, respondents seemed enthusiastic about the topic presented. The results of the evaluation of the respondents' pre-test scores were that the average value of respondents' knowledge was at point 4.58. However, after education was carried out, the average value of respondents' post-test knowledge was at point 6.20. This shows that there was an increase in the average value of respondents' knowledge by 1.62. From the results of the evaluation of the pre-post test questionnaire, a significant increase in respondents' knowledge about BSE was also obtained (p value <0.05). BSE education is important in early detection of breast cancer. Optimal use of media can improve respondents' understanding of BSE

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Wirawan, A. A., Fernandez, G. V., & Kambey, S. A. G. P. (2024). Edukasi Kesehatan tentang SADARI pada Suami dan Istri. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 965-973. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1812>

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat di dunia, dengan angka kematian penyakit ini mencapai 2,3 juta kasus baru di seluruh dunia. Hal ini menjadikan kanker payudara menempati posisi ke-5 penyebab kematian akibat kanker (Sung *et al.*, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang memiliki angka kejadian tinggi di Indonesia (RISKESDAS, 2013). Prevalensi kanker di Indonesia juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2018, yaitu dengan angka kejadian dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013, menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Peningkatan ini juga sejalan dengan prevalensi kanker di Sulawesi Utara, yang mulanya angka kejadian mencapai 1,7 per 1.000 penduduk pada tahun 2013, kemudian menjadi 1,71 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (RISKESDAS, 2018).

Tingginya jumlah kasus kanker payudara, membuktikan bahwa penyakit ini merupakan masalah serius bagi masyarakat. 70% pasien yang mengidap kanker payudara baru datang ke pelayanan kesehatan saat penyakit sudah di tahap lanjut (Kemenkes RI, 2022). Hal ini menyebabkan tingginya angka kematian akibat penyakit ini. Padahal jika kanker payudara dapat dideteksi sejak awal, perkembangan penyakit ini dapat ditanggulangi sedini mungkin sehingga penyembuhan dapat maksimal dan angka kematian akibat penyakit ini dapat ditekan (Kurniawati, 2023). Deteksi dini kanker payudara adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi sedini mungkin tanda dan gejala kanker payudara (Kemenkes RI, 2022). Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk



mendeteksi dini kanker payudara, yaitu : 1) Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), 2) Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), 3) USG, dan 4) Mamografi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah cara yang paling, mudah, murah dan sederhana dalam mengidentifikasi kanker payudara. Pemeriksaan SADARI juga dapat dilakukan secara mandiri oleh individu (Ardhiansyah, 2022). Sayangnya, masih kurangnya pengetahuan mengenai Pemeriksaan SADARI pada Wanita menjadi salah satu faktor terlambatnya pasien kanker payudara mengetahui penyakit yang dideritanya (Sari et al, 2020). Masih kurangnya wanita Indonesia melakukan perilaku SADARI juga dilatar belakangi oleh masih ditemukan banyak wanita Indonesia yang belum peka terhadap perawatan payudaranya sendiri dan juga dilatar belakangi oleh kurangnya informasi serta kemauan diri untuk mencari tahu informasi bagaimana cara mencegah kanker payudara (Noer *et al.*, 2021).

Selain karena kurangnya pengetahuan tentang SADARI, kurangnya dukungan keluarga juga menjadi faktor yang penting agar terciptanya perilaku SADARI (Yanti, 2022). Suami adalah salah satu anggota keluarga dan merupakan orang terdekat Istri, dukungan Suami dapat mempengaruhi perilaku Istri, termasuk perilaku SADARI (Dewi *et al.*, 2017). Salah satu intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk melakukan SADARI adalah pemberian edukasi tentang pentingnya SADARI (Maisyaroh & Handayani, 2019). Edukasi tersebut sebaiknya juga dapat diberikan pada suami agar dapat mendukung istri dalam menerapkan perilaku SADARI (Dewi *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut dan wilayah kerja Puskesmas Tuminting, keseluruhan ibu-ibu mengatakan belum pernah mendengar dan melakukan SADARI. Dari hasil wawancara dengan sepuluh suami di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut dan wilayah kerja Puskesmas Tuminting didapatkan bahwa keseluruhan suami yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang SADARI. Mereka juga mengatakan bahwa tidak pernah menganjurkan istri mereka untuk melakukan perilaku SADARI, hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui tentang perilaku SADARI dan manfaat melakukan SADARI.

Dari uraian di atas, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami warga, yaitu masih kurangnya pengetahuan dan dukungan Suami kepada Istri dalam perilaku SADARI oleh Istri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Tim PKM dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan edukasi. Tim PKM akan mengoptimalkan penggunaan media dalam edukasi tersebut, dengan harapan agar pengetahuan warga dapat meningkat. Tim PKM mengusulkan untuk dilakukan edukasi kesehatan terkait Pentingnya Perilaku SADARI dengan beberapa media edukasi yaitu menggunakan Leaflet tentang SADARI, Buku Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI dan dukungan Suami, video demontrasi tentang tahapan melakukan SADARI, serta alat peraga (pantom payudara) yang digunakan untuk demonstrasi tahapan SADARI. Melalui edukasi ini, diharapkan pengetahuan suami dan istri serta dukungan suami meningkat.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian edukasi kesehatan tentang SADARI pada istri dan suami. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami dan istri tentang perilaku SADARI melalui edukasi. Hal tersebut dilakukan agar terbentuk perilaku SADARI oleh Istri sehingga deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan. Responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah suami dan istri yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut dan Puskesmas Tuminting yang berjumlah 60 orang.

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu :

1. Survei lokasi

Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut dan di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Pemilihan kedua lokasi sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat adalah berdasarkan studi pendahuluan, kedua tempat ini belum dilakukan program deteksi dini kanker payudara secara rutin, selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa warga di daerah sekitar, didapatkan pengetahuan dan dukungan suami masih rendah terhadap perilaku SADARI. Letak lokasi kegiatan juga menjadi alasan pemilihan lokasi pengabdian kepada masyarakat, yaitu berada di Kota Manado sehingga mempermudah akses ke lokasi kegiatan.

2. Identifikasi masalah dan perumusan program

Dari studi pendahuluan dan hasil wawancara didapatkan bahwa masalah yang muncul adalah belum rutinnya dilakukan deteksi dini kanker payudara oleh masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang perilaku deteksi dini kanker payudara, perilaku SADARI yang masih kurang diterapkan istri, serta kurangnya dukungan suami terkait perilaku SADARI. Karena itu, Tim PKM mengusulkan untuk melakukan edukasi SADARI kepada istri dan suami di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut dan wilayah kerja Puskesmas Tuminting.

3. Penyiapan Media Edukasi dan *tool* evaluasi

Tim PKM menyiapkan beberapa media edukasi seperti : Buku yang berjudul Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Dukungan Suami (ISBN : 978-623-89036-6-5), persiapan alat peraga yaitu Pantom payudara, pembuatan Video edukasi tentang tahapan SADARI, pembuatan materi *power point* serta pembuatan leaflet tentang SADARI. Selain menyiapkan media edukasi, Tim PKM juga menyusun *tool* evaluasi berupa kuesioner tentang SADARI sebagai alat untuk mengukur pengetahuan responden. Hal ini dilakukan guna mengukur perubahan pemahaman responden tentang SADARI sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi.

4. Kegiatan edukasi

Kegiatan Edukasi dimulai dari pembukaan, lalu pembagian kuesioner *pre-test*. Setelah responden mengisi *pre-test*, dilanjutkan dengan pemaparan materi SADARI menggunakan PPT dan video edukasi. Selanjutnya dilakukan demonstrasi tahapan SADARI dengan menggunakan alat peraga pantom payudara. Setelah itu, diberikan *post-test* untuk mengukur pengetahuan responden. Media cetak berupa leaflet dan buku diberikan kepada responden setelah kegiatan edukasi berakhir.

5. Pengukuran indikator keberhasilan

Keberhasilan program dilihat dari ketercapaian kegiatan edukasi yang telah dilakukan pada responden di tiga tempat berbeda dengan berbagai media yang telah direncanakan. Indikatorlain dari keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilihat juga dari hasil kuesioner *pre-post test* responden. Peningkatan skor rata-rata sebelum dan setelah edukasi menjadi indikator dalam mengukur peningkatan pengetahuan responden. Selain itu juga, analisis hasil kuesioner dilakukan dengan melihat peningkatan rata-rata nilai *pre-post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) survei lokasi; (2) mengidentifikasi masalah dan perumusan program; (3) penyiapan media dan alat ukur evaluasi; (4) kegiatan edukasi; (5) dan pengukuran indikator keberhasilan. Tim PKM melakukan survei lokasi untuk menentukan tempat pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu, Tim PKM melakukan wawancara dan observasi terkait masalah yang dihadapi masyarakat di sekitar lokasi dan didapatkan beberapa masalah yaitu masih kurangnya pengetahuan dan dukungan Suami kepada Istri dalam perilaku SADARI oleh Istri dan solusi yang Tim PKM tawarkan adalah pemberian edukasi tentang perilaku SADARI.

Setelah menentukan intervensi yang akan dilakukan, kemudian Tim PKM menyusun media yang tepat untuk digunakan dalam pemberian edukasi yaitu 6 media edukasi. Media pertama adalah Buku yang berjudul Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Dukungan Suami, buku yang dibuat sudah ber-ISBN dengan nomor ISBN adalah 978-623-89036-6-5. Buku ini berisi tentang konsep medis kanker payudara, konsep deteksi dini kanker payudara, konsep SADARI, dan konsep dukungan suami dalam membentuk perilaku SADARI oleh istri.

Media edukasi kedua yang digunakan adalah alat peraga. Alat peraga yang digunakan yaitu pantom payudara wanita. Alat peraga ini dipilih untuk memudahkan pada tahap demonstrasi tentang tahapan SADARI. Media edukasi ketiga yang digunakan adalah video edukasi. Pembuatan video edukasi dilakukan di laboratorium dengan menggunakan alat peraga. Tujuan penggunaan video sebagai media edukasi lainnya adalah untuk memudahkan warga dalam memahami tentang SADARI, warga juga dapat mengakses melalui gawai yang terhubung dengan internet untuk menonton video edukasi.

Media selanjutnya yang digunakan adalah *power point* (PPT). PPT berisi tentang konsep medis kanker payudara, konsep deteksi dini kanker payudara, konsep SADARI, dan konsep dukungan suami dalam membentuk perilaku SADARI oleh istri. Media terakhir yang digunakan adalah leaflet. Leaflet berisi tentang SADARI dan tahapan melakukan SADARI. Selain menyusun media edukasi, Tim PKM juga menyusun alat ukur keberhasilan kegiatan edukasi. Tim PKM menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan.



Gambar 1. Penyuluhan di Aula Perum Pemda (Posyandu) Puskesmas Ranomut

Kegiatan edukasi dilakukan sebanyak tiga kali di tiga tempat berbeda. Pada tanggal 21 Juni 2024 edukasi dilakukan di Aula Perum Pemda (Posyandu) Puskesmas Ranomut. Pada kegiatan ini dihadiri sebanyak 16 orang. Kegiatan edukasi dilakukan setelah kegiatan Posyandu Puskesmas Ranomut berakhir. Selama kegiatan, warga cukup antusias terhadap kegiatan ini, terbukti beberapa warga mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilakukan. Selain itu, warga juga diminta melakukan demonstrasi tentang tahapan SADARI dengan menggunakan alat peraga.



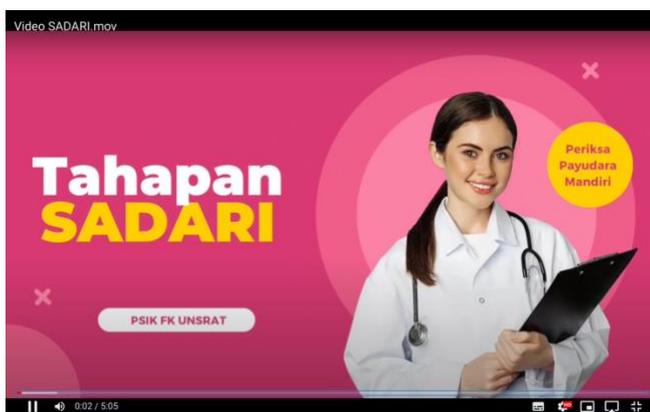
Gambar 2. Penyuluhan di Puskesmas Tuminting

Pada tanggal 3 Juli 2024 Tim PKM melakukan edukasi di Puskesmas Tuminting. Kegiatan dihadiri sebanyak 20 orang yang terdiri dari suami ataupun istri. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan warga cukup antusias dengan materi yang dibawakan. Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 4 Juli 2024 di Lingkungan 5 Kelurahan Tuminting yang dihadiri oleh 24 orang. Jadi, keseluruhan kegiatan PKM dihadiri oleh 60 warga.



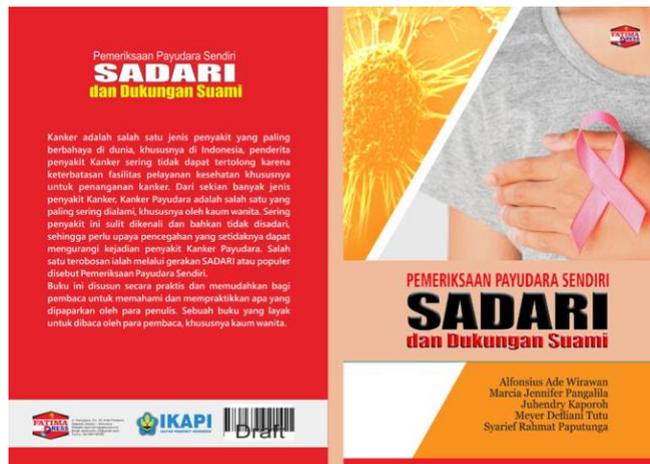
Gambar 3. Penyuluhan di Lingkungan 5 Kelurahan Tuminting

Agenda setiap kegiatan edukasi adalah sama yaitu: pembukaan, pembagian kuesioner *pre test*, pemaparan materi menggunakan *power point*. Kemudian dilanjutkan dengan menonton video edukasi tentang tahapan SADARI. Selanjutnya Tim PKM melakukan demonstrasi tentang tahapan SADARI dan meminta warga yang hadir untuk melakukan demonstrasi SADARI menggunakan alat peraga. Setelah itu, warga diberi kesempatan untuk bertanya terkait keseluruhan materi yang telah diberikan. Sebelum kegiatan edukasi berakhir, audiens diberikan *post test* kuesioner. Media cetak (buku dan leaflet) diberikan setelah kegiatan edukasi berakhir.



Gambar 4. Video Demonstrasi SADARI

Materi yang dipaparkan berisi tentang: informasi tentang kanker payudara, cara deteksi dini kanker payudara, ciri-ciri awal kanker payudara seperti adanya benjolan, nyeri, dan luka pada daerah payudara ataupun puting payudara, selain itu Tim PKM juga menjelaskan tentang tahapan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan dukungan suami dalam perilaku SADARI oleh istri. Pada sesi bertanya, warga cukup antusias, terbukti beragam pertanyaan diajukan terkait topik yang dibawakan, misalnya saja tentang bagaimana membedakan benjolan biasa dan benjolan kanker payudara, mengapa SADARI harus dilakukan, sejauh mana dukungan suami agar terciptanya perilaku SADARI oleh istri, dan kapan waktu yang tepat melakukan SADARI. Seluruh pertanyaan dijawab oleh pemateri dalam hal ini Tim PKM.



Gambar 5. Buku SADARI dan Dukungan Suami



Gambar 6. Leaflet

Pemahaman responden terlihat dari hasil analisis *pre test* dan *post test* yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang SADARI (n=60)

Variabel	Pengukuran	Mean	Δ Mean	<i>p value</i>	Z
Pengetahuan	Pre-test	4.58	1.62	0.000	-5.916
	Post-test	6.20			

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata responden sebelum edukasi sebesar 4,58 dan pada saat setelah edukasi nilai rata-rata pengetahuan tentang SADARI menjadi 6,20. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi. Selain itu, nilai signifikansi analisa rerata pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi menunjukkan nilai $P < 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), hal ini juga menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan responden karena edukasi SADARI berpengaruh secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan responden dapat menjadi langkah awal dalam penerapan perilaku SADARI. Seseorang dapat mengadopsi perilaku baru dimulai dari mengetahui perilaku tersebut secara baik (Langley *et al.*, 2005). Edukasi adalah salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang (Rakhshani *et al.*, 2022). Pemahaman dan peningkatan pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam melakukan edukasi, media seperti audio visual serta media cetak terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Wardhani *et al.*, 2017). Selain itu, kombinasi media audio visual dan demonstrasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman individu tentang *Brest Self-Examination* atau Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Wahdi *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan edukasi yang telah dilakukan melalui penyuluhan tentang SADARI dan dukungan suami, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan antar sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan nilai $p < 0.05$. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman suami dan istri dikarenakan penggunaan media edukasi yang beragam sehingga meningkatkan minat, antusias dan pemahaman peserta penyuluhan.

Diharapkan, dalam melakukan penyuluhan, optimalisasi media dapat dilakukan, baik media cetak, elektronik, audio visual, aplikasi berbasis android atau media-media lainnya yang inovatif dan meningkatkan minat peserta penyuluhan. Selain itu, edukasi tentang SADARI juga sebaiknya dilakukan secara rutin tidak hanya kepada istri tetapi juga kepada suami, keluarga dan wanita usia subur, agar deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan maksimal dan sedini mungkin

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini melalui pemberian dana hibah PNPB tahun 2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Ranomuut, Kepala Puskesmas Tuminting, seluruh warga yang terlibat, dan mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan FK Unsrat yang terlibat dalam kegiatan ini, serta seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, A. O. (2022). *Serba-serbi kelainan payudara*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dewi, Y. I., Misrawati., & Indriati, G. (2017). Support system suami terhadap istri dalam deteksi kanker payudara di Kecamatan Simpang Kanan Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Ners Indones*, 7(2), 1–10.
- Kemendes RI. 2022. *Kanker payudara paling banyak di Indonesia, Kemendes targetkan pemerataan layanan kesehatan*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kurniawati, H. (2023). Deteksi dini kanker payudara dengan Sadari dan Sadarnis. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–64. <https://doi.org/10.37874/bm.v3i2.821>
- Langley, D. J., Pals, N., & Ortt, J. R. (2005). Adoption of behaviour: Predicting success for major innovations. *European Journal of Innovation Management*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.1108/14601060510578574>
- Maisyaroh, L., & Handayani, S. (2019). Pengaruh health education tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan SADARI pada remaja putri kelas X di MAN 1 SLEMAN Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 152–166.
- Rakhshani, T., Dada, M., Kashfi, S. M., Kamyab, A., & Jeihooni, A. K. (2022). The effect of educational intervention on knowledge, attitude, and practice of women towards breast cancer screening. *International Journal of Breast Cancer*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5697739>
- RISKESDAS. 2013. *National health survey*. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_fi_nal.pdf
- RISKESDAS.2018. *Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31.

- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2020). Global cancer statistics: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249.
- Wahdi, A., Puspitosari, D. R., & Setiyowati, E. (2020). The differences influence of health education demonstration and video methods on knowledge, attitude, and ability of adolescent practices about the breast self-examination. *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.145>
- Wardhani, A. C., Sari, S. Y. I., & Badudu, D. F. (2017). Effectiveness of print and audiovisual media in breast cancer education to high-school students. *Althea Medical Journal*, 4(4), 518–523. <https://doi.org/10.15850/amj.v4n4.12>
- Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah kanker payudara sejak remaja dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.381>